

**PERBANDINGAN KONSEP ANJAK PIUTANG SYARIAH DALAM  
FATWA DSN-MUI DENGAN KONSEP AKAD *HIWALAH*  
DALAM SURAT EDARAN BANK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**BAERIN OCTAVIANI**

**NIM 11220012**



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**PERBANDINGAN KONSEP ANJAK PIUTANG SYARIAH DALAM  
FATWA DSN-MUI DENGAN KONSEP AKAD *HIWALAH*  
DALAM SURAT EDARAN BANK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**BAERIN OCTAVIANI**

**NIM 11220012**



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah SWT,

dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **PERBANDINGAN KONSEP ANJAK PIUTANG SYARIAH DALAM FATWA DSN-MUI DENGAN KONSEP AKAD *HIWALAH* DALAM SURAT EDARAN BANK INDONESIA**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 19 Maret 2015

Penulis

Baerin Octaviani

NIM 11220012

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Baerin Octaviani NIM:  
11220012 Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PERBANDINGAN KONSEP ANJAK PIUTANG SYARIAH DALAM  
FATWA DSN-MUI DENGAN KONSEP AKAD *HIWALAH* DALAM  
SURAT EDARAN BANK INDONESIA**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 19 Maret 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hukum Bisnis Syari'ah

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Mohamad Nur Yasin,S.H, M.Ag.

NIP 196910241995031003

Dr. H. Mohamad Nur Yasin,S.H, M.Ag.

NIP 196910241995031003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi Baerin Octaviani, NIM 11220012, mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **PERBANDINGAN KONSEP ANJAK PIUTANG SYARIAH DALAM FATWA DSN-MUI DENGAN KONSEP AKAD *HIWALAH* DALAM SURAT EDARAN BANK INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (Sangat Memuaskan)

Dengan Penguji:

1. Burhanuddin Susanto, S.H.I., M.Hum (\_\_\_\_\_)  
NIP 197801302009121002 Ketua
2. Dr. H. Mohamad Nur Yasin, S.H.,M.Ag (\_\_\_\_\_)  
NIP 196910241995031003 Sekretaris
3. Dra. Jundiani, S.H., M.Hum (\_\_\_\_\_)  
NIP 196509041999032001 Penguji Utama

Malang, 22 April 2015

Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I

NIP 196812181999031002

## MOTTO

مَظْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا اتَّبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (رواه الجماعة)

“Memperlambat pembayaran hutang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah ia beralih (diterima pengalihan tersebut).” (HR. Jama’ah)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamd li Allâhi Rabb al-Âlamîn, lâ Hawla walâ Quwwat illâ bi Allah al-Aliyy al-Adhîm*, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul “**Perbandingan Konsep Anjak Piutang Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI Dengan Konsep Akad *Hiwalah* Dalam Surat Edaran Bank Indonesia**” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dengan segala curahan kasih sayang-Nya. Shalawat dan Salam selalu tecurahkan kepada tauladan kami Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan dan wawasan dalam agama serta ilmu pengetahuan. Dan tak lupa semoga kita termasuk golongan orang-orang yang beriman serta mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyâmah*. Amien...

Demikian halnya dengan penulisan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, pengarahan, hasil diskusi serta kontribusi keilmuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.HI, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mohamad Nur Yasin, S.H, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing penulis. *Syukr katsîr* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Fakhruddin, M.HI, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
6. Staf serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Tarwin dan Ibu Dersin yang selalu memberikan doa dan kasih sayang, serta motivasi dalam mencari ilmu, dan adik-adik ku Siti Riyalin Ghoifi dan Adhim Assidiqie yang ku sayangi.
8. Untuk teman-temanku seperjuangan jurusan Hukum Bisnis Syariah angkatan 2011, semoga ilmu yang kita dapatkan di Fakultas Syariah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan bisa diamankan.



Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 19 Maret 2015

Penulis,

Baerin Octaviani

NIM 11220012

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

= tidak dilambangkan	=	dl
= b	=	th
= t	=	dh
= ts	=	‘(koma menghadap ke atas)
= j	=	gh
=	=	f
= kh	=	q
= d	=	k
= dz	=	l
= r	=	m
= z	=	n
= s	=	w
= sy	=	h
= sh	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang

"

## B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", dan *dlamah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â      misalnya      menjadi      qâla

Vokal (i) panjang = î      misalnya      قِيل      menjadi      qîla

Vokal (u) panjang =      misalnya      menjadi      d na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat. Maka tidak boleh digantikan dengan î, melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong , wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

Diftong (aw) = او      misalnya      menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي      misalnya      خَيْر      menjadi khayrun

## C. *Ta' marb thah* ( )

*Ta' marb thah* ditransliterasikan dengan " " jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marb thah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditranliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya      menjadi *al-risala li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya

menjadi *fi rahmatillâh*.

#### **D. Kata Sandang Dan Lafadh al-Jalala**

Kata sandang berupa "al" ( ) ditulis dengan huruf kecil kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan pada (*idhafah*) maka dihilangkan, perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'assa wa jalla.*

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi .apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

"... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais , mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai pemerintahan, namun ... "

Perhatikan penulisan nama « Abdurrahman Wahid," "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia

yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahid, " "Amîn Raîs, " dan bukan ditulis dengan "shalât

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKripsi.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
BUKTI KONSULTASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
ملخص البحث.....	xix

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konseptual .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Penelitian Terdahulu .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	24

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Perbandingan Hukum .....	27
1. Pengertian Perbandingan Hukum .....	27
2. Berbagai Pandangan atau Anggapan Terhadap Perbandingan Hukum.....	29
3. Kegunaan atau Manfaat Perbandingan Hukum .....	32
B. Konsep Anjak Piutang Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI .....	33
1. Pengertian Anjak Piutang Syariah .....	33
2. Dasar Hukum Anjak Piutang Syariah .....	37
3. Ketentuan Akad dalam Anjak Piutang Syariah .....	41
4. Manfaat Anjak Piutang Syariah .....	43
5. Para Pihak dalam Anjak Piutang ( <i>Factoring</i> ).....	44
C. Konsep Akad <i>Hiwalah</i> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) .	46
1. Pengertian Akad <i>Hiwalah</i> .....	46
2. Dasar Hukum Tentang Akad <i>Hiwalah</i> .....	49
3. Rukun dan Syarat Akad <i>Hiwalah</i> .....	52
4. Jenis-jenis <i>Hiwalah</i> .....	58
5. Manfaat <i>Hiwalah</i> .....	60
6. Konsep Akad <i>Hiwalah</i> dalam Surat Edaran Bank Indonesia.....	60
7. Implementasi Akad <i>Hiwalah</i> dalam Perbankan Syariah.....	62

## **BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Konsep Anjak Piutang Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI Dengan Konsep Akad <i>Hiwalah</i> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia .....	65
--	----

1. Konsep Anjak Piutang Syariah dalam Fatwa DSN-MUI .....	65
2. Konsep Akad <i>Hiwalah</i> dalam Surat Edaran Bank Indonesia.....	72
B. Persamaan antara Konsep Anjak Piutang Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI Dengan Konsep Akad <i>Hiwalah</i> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia.....	79
C. Perbedaan antara Konsep Anjak Piutang Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI Dengan Konsep Akad <i>Hiwalah</i> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia.....	86

#### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....22
2. Tabel 2. Persamaan Anjak Piutang Syariah dengan Akad *Hiwalah* .....85
3. Tabel 3. Perbedaan Anjak Piutang Syariah dengan Akad *Hiwalah*.....93

## ABSTRAK

Baerin Octaviani, NIM 11220012, 2015. *Perbandingan Konsep Anjak Piutang Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI Dengan Konsep Akad Hiwalah Dalam Surat Edaran Bank Indonesia*. Skripsi. Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mohamad. Nur Yasin, S.H, M.Ag.

---

**Kata Kunci:** Perbandingan, Konsep, Anjak Piutang Syariah, Fatwa DSN-MUI, Akad *Hiwalah*, Surat Edaran Bank Indonesia

Jual beli dengan cara berutang terlebih dahulu sangat rentan wanprestasi, sehingga pihak penjual maupun pembeli mengalihkan kepada pihak lain atau ke perusahaan pembiayaan seperti anjak piutang syariah yang berpedoman pada fatwa DSN-MUI dan ke perbankan syariah melalui produk pelayanan jasa dengan akad *hiwalah* yang secara teknis dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI dengan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia, dan bagaimana persamaan dan perbedaan antara konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI dengan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI dengan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia serta persamaan dan perbedaan antara konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI dengan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dengan pendekatan konsep dan pendekatan perundang-undangan, sumber bahan hukum menggunakan data sekunder, studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan bahan hukum, dan metode analisis bahan hukum dengan *editing, klasifying, analysing, concluding* dan deskriptif untuk memaparkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, bahwa konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI menggunakan akad *wakalah bil ujarah*, dan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia merupakan konsep pengalihan utang dengan *hiwalah muthlaqah* maupun *hiwalah muqayyadah*. *Kedua*, terdapat persamaan antara konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI dengan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia dari aspek definisi, obyek, jenis lain, bentuk akad memberikan dana talangan (*qardh*) dan mendapat *ujrah/fee*, dan istilah dalam KUHPerdara yakni *cessie* dan subrogasi. Sedangkan perbedaan antara konsep anjak piutang syariah dalam fatwa DSN-MUI dengan konsep akad *hiwalah* dalam Surat Edaran Bank Indonesia berupa pengalihan utang dan pengalihan piutang, pihak yang mengalihkan, lembaga yang terkait, obyek transaksi, dan perbedaannya dengan *hiwalah muqayyadah* tidak memberikan dana talangan dan mendapat *ujrah*, serta mengenai penyelesaian sengketa.

## ABSTRACT

Baerin Octaviani, NIM 11220012, 2015. *Comparison of Sharia Factoring Concept In Fatwa of DSN-MUI With Hiwalah Contract Concept In Bank Indonesia Circular Letter*. Thesis. Department of Sharia Business Law, Faculty of Sharia, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Mohamad. Nur Yasin, S.H, M.Ag.

---

**Keywords:** Comparison, Concept, Sharia Factoring, *Fatwa* of DSN-MUI, *Hiwalah* Contract, Bank Indonesia Circular Letter

Sale and purchase with debt at first is so susceptible of default, so the seller and the buyer transfers to the other party or to the finance companies such as sharia factoring based on the *fatwa* of DSN-MUI and to the Islamic banking services through the product services with *hiwalah* contract which is technically described in Bank Indonesia Circular Letter. The formulations of the problem raised in this study are: 1) How is the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI with the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter? 2) How are the similarities and the differences between the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI with the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter? While the purpose of this study is to discover the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI with the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter as well as the similarities and the differences between the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI with the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter.

This study uses normative juridical research with conceptual approach and statute approach. The sources of the legal materials use secondary data. The study of literature is as a method of collection of legal materials. The methods of legal materials analysis are editing, classifying, analysing, concluding and also describing to present research results.

There are two results of this study. First, the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI uses *wakalah bil ujarah*, and the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter is the concept of debt transfer with *Hiwalah muthlaqah* and *Hiwalah muqayyadah*. Secondly, there are similarities between the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI with the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter. Those are from the aspect definition, object, other types, agreement form to give a bailout (*qardh*) and get *ujrah*/fees, and its term in the Civil Code is *cessie* and subrogation. While the differences between the concept of sharia factoring in *fatwa* of DSN-MUI with the concept of *Hiwalah* contract in Bank Indonesia Circular Letter are the form of debt transfer and receivable transfer, the assignor, related institutions, object of transaction, and the differences with *Hiwalah muqayyadah* are not provide bailout and get *ujrah*, as well as the settlement of dispute.

## ملخص البحث

بايرين أوكتايفاني، 11220012، 2015. مقارنة مفهوم تحويل إئتمان شرعي في فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي (DSN-MUI) بمفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي. البحث الجامعي. شعبة حكم التجارة الإسلامية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد نور ياسين الماجستير.

المفردات الأساسية: المقارنة، تحويل إئتمان شرعي، فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي (DSN-MUI)، عقد الحوالة، نشرة بنك إندونيسي.

البيع بالتدين في الأول تسمى إنكار الوعد، حتى يحول البائع أم المشتري على الآخر أو شركة التمويل كتحويل الإئتمان يؤسس على فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي والمصرفي الإسلامي بوسيلة منتج خدمة بعقد الحوالة بين في نشرة بنك إندونيسي تقنية. أسئلة البحث في هذا البحث الجامعي، 1) ما مفهوم تحويل الإئتمان في فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي و مفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي، 2) ما وجه الشبه والاختلاف بين مفهوم تحويل الإئتمان في فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي ومفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي.

أهداف البحث في هذا البحث الجامعي لمعرفة مفهوم تحويل الإئتمان في فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي ومفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي، ووجه الشبه والاختلاف بين مفهوم تحويل الإئتمان في فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي ومفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي. أما أنواع هذا البحث البحث الكمي بمدخل المفهوم والقانون، ومصادر البيانات هي الثانوية، ومنهج جمع البيانات دراسة مكتبية، وتحليل البيانات التحرير والتصنيف والتحليل والاستنتاج، والمنهج الوصفي لعرض نتائج البحث.

نتائج هذا البحث الجامعي إثنان، هما: أولاً، أن مفهوم تحويل الإئتمان في فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي يستخدم عقد الوكالة بالأجرة، ومفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي هو تحويل الدين بحوالة مطلقة و حوالة مقيدة. ثانياً، الشبه والاختلاف بين فتوى مجلس الشريعة الوطني - مجلس العلماء الأندونسي و مفهوم عقد الحوالة في نشرة بنك إندونيسي هو ناحية المفوم، والموضوع، والنوع، وشكل العقد، ومصطلحات في كتاب القانون المداني (KUHPerdta) هي جسي (cessie) وإحلال الدائن. والاختلاف بينهما هو تحويل الدين والائتمان، والمحول، والمؤسسة المتعلقة، وموضوع المعاملة، والاختلاف بحوالة مقيد لا عطاء في القرض ولا تناول الأجرة، وحل المخالفة.